



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi pesan dan pengolahan pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.¹⁵ Sedangkan Berelson dan Kerlinger berpendapat analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak.¹⁶ Berdasarkan definisi diatas prinsip dari analisis isi ialah:

a. Prinsip Sistematis

Perlakuan prosedur yang sama pada semua isi objek yang di analisis. Periset harus meneliti pada keseluruhan isi dan tidak dibenarkan hanya menganalisis hanya pada bagian yang sesuai dengan perhatian dan minatnya.

b. Prinsip Objektif

Hasil analisis tergantung pada prosedur riset bukan pada orangnya. Kategori yang sama bila digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama, maka hasilnya harus sama, walaupun risetnya beda.

c. Prinsip Kuantitatif

¹⁵ Rachmat Kriyantono. *Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, Jakarta: Kencana, 2012, hlm 232-233.

¹⁶ *Ibid.* hlm 232

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan. Diartikan juga sebagai prinsip digunakannya metode deduktif.

d. Prinsip isi yang nyata

Yang diriset dan dianalisis adalah isi yang tersurat / tampak bukan makna yang dirasakan periset. Perkara hasil akhir dari analisis nanti menunjukkan adanya sesuatu yang tersembunyi, hal itu sah-sah saja. Namun semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang tampak.

Penggunaan Analisis Isi mempunyai beberapa manfaat atau tujuan. McQuail dalam buku *Mass Communication Theory* mengatakan bahwa tujuan dilakukan analisis terhadap isi pesan komunikasi adalah (a) Mendeskripsikan dan membuat perbandingan terhadap isi media; (b) Membuat perbandingan antara isi mediadengan realitas sosial; (c) Isi media merupakan refleksi dari nilai-nilai sosial dan budaya serta sistem kepercayaan masyarakat; (d) Mengetahui fungsi dan efek media; (e) Mengevaluasi media *performance*; (f) Mengetahui apakah ada bias media.¹⁷

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.¹⁸ Ini sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti lakukan, dimana pada penelitian ini penulis tidak bermaksud untuk menguji suatu hipotesis atau variable tertentu, namun penulis ingin mendiskripsikan secara detail mengenai penggunaan teknik-teknik mengenai sinematografi dalam videoklip *The Nights* ini. Hal ini juga diharapkan dapat membantu penulis untuk melihat pesan apa yang ingin

¹⁷ Denis McQuail. *Teori Komunikasi Massa McQuail Edisi 6. Loc. Cit.* hlm 62

¹⁸ Rachmat Kriyantono. *Riset Komunikasi Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran, Loc. Cit.* hlm 233.



disampaikan oleh Rory Kramer sebagai *director* dalam videoklip ini dengan melihat pada teknik apa saja yang paling sering digunakan, karena tentu ada alasan tersendiri mengapa dia menggunakan lebih banyak teknik tertentu dalam videoklip kali ini.

2. Sinematografi

Dalam sebuah karya videografi, seperti film, iklan, video dokumentasi, videoklip dan lainnya, tidak terlepas penggunaan teknik sinematografi, seperti *type shot* atau ukuran *shot*, *camera movement* atau pergerakan kamera, dan *angle shot* atau arah gambar. hal ini karna sinematografi merupakan ilmu terapan yang membahas teknik mengambil gambar dan menggabungkan gambar tersebut sehingga menjadi sebuah rangkaian gambar yang dapat menyampaikan cerita atau ide.¹⁹

Pengambilan gambar merupakan tahapan yang sangat penting didalam proses produksi sebuah videoklip. Gambar yang diambil harus mampu menyampaikan gagasan dari alur cerita, dengan kata lain gambar harus mampu berbicara kepada khalayak/penonton. Oleh karena itu pengambilan gambar yang baik sangat ditekankan pada proses ini. Jadi teknik sinematografi adalah cara/metode yang digunakan untuk mengambil gambar agar penonton mudah untuk menangkap makna/pesan yang ingin disampaikan melalui sebuah gambar. Kita seharusnya bisa selau menampilkan gambar yang menarik, mempunyai arti atau dengan kata lain, gambar kita harus mampu berbicara / *thinkthat every picture as statemen*.²⁰ Dalam bidang ilmu ini berkembang begitu pesat terjadi, seiring perkembangan teknologi yang begitu pesat pada saat ini. Banyak teknik-teknik baru dan kombinasi teknik-teknik yang muncul, Namun ada beberapa aspek penting yang menjadi dasar dari Sinematografi, yaitu:

a. Ukuran *Shot / Type Shot*

¹⁹ D A Spencer. *The Focal Dictionary of Photographic Technologies*. Loc. Cit. hlm 454.

²⁰ Bambang Semedhi, *Sinematografi-videografi: Suatu Pengantar*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm.47.

Ukuran *shot* atau sering disebut *type shot* pada dasarnya bias dibagi dalam 3 bagian ukuran, dari bagian *close up shot*, *medium shot* dan *long shot*, yang dibagi kembali dalam beberapa bagian dan memiliki fokus motivasi yang berbeda,²¹ Sebagai berikut:

(1) *Close Up Shot* (CU)

Merupakan ukuran *shot* terbesar dengan motivasi untuk menonjolkan detail dari ekspresi wajah objek.²²

(a) *Ekstream Close Up* (ECU)

Menampilkan detail dari salah satu organ tubuh dari objek seperti mata atau mulut.

(b) *Big Close Up* (BCU)

Menampilkan bagian wajah objek hanya dari dahi hingga bawah dagu, sehingga *shot* ini fokus pada ekspresi dari wajah objek.

(c) *Close Up* (CU)

Menampilkan bagian wajah dari atas rambut hingga bawah dagu, berbeda dengan sedikit dengan *big close up* yang hanya pada ekspresi wajah, *close up* dapat memperlihatkan gerakan dari rambut objek.

(d) *Medium Close Up* (MCU)

Menampilkan bagian dari atas rambut hingga dada dari objek. Dengan demikian *shot* tidak hanya fokus *medium shot* pada ekspresi objek tpi juga dapat melihat pergerakan wajah dan bahu dari objek.

(e) *Medium Shot* (MS)

Merupakan ukuran *shot* dengan motivasi untuk melihat gesture tubuh dari si objek. Ukuran gambar ini juga memisahkan ukuran gambar *close up* dengan *long shot*.²³ Menampilkan bagian atas kepala hingga ke pinggang, sehingga pada *shot* ini yang menjadi

²¹ *Ibid.* hlm 51.

²² *Ibid.* hlm 55.

²³ *Ibid.* hlm 55.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fokus adalah pergerakan dari badan bagian atas dari objek seperti tangan.

(f) *Knee Shot* (KS)

Menampilkan bagian atas kepala hingga lutut dari objek, berbeda sedikit dari *medium shot*, *shot* ini menambahkan juga pergerakan arah jalan dari yang dapat dilihat dari lutut objek.

(g) *Long Shot* (LS)

Merupakan ukuran *shot* terkecil dengan motivasi untuk memperlihatkan situasi dari keadaan sekitar dari objek, bahkan cenderung menghiraukan objek.²⁴

(h) *Full shot* (FS)

Menampilkan bagian atas kepala hingga bawah kaki dari objek. Pada *shot* ini motivasi yang ditampilkan adalah pergerakan dari keluruhan badan objek

(i) *Long shot*

Menampilkan keseluruhan objek bersama keadaan lingkungan di sekitar, bias juga berupa pemandangan namun tetap memperlihatkan pergerakan dari objek namun tidak terfokus pada ekspresinya.

(j) *Ekstream long shot*

Menampilkan keseluruhan pemandangan dan tidak fokus bahkan tidak memperlihatkan dari objek.

Table 2.1

Moivasi Type Shot

Ukuran Shot		Motivasi Shot
(1) <i>Close Up</i>	<i>Ekstream Close Up</i> (ECU)	- Detail Organ Tubuh

²⁴ *Ibid.55*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<i>Big Close Up (BCU)</i>	- Detail - Ekspresi
	<i>Close Up (CU)</i>	- Ekspresi
	<i>Medium Close Up (MCU)</i>	- Ekspresi - Mimik Wajah
(2) <i>Medium Shot</i>	<i>Medium Shot (MS)</i>	- Gerakan Tangan - <i>Gesture</i>
	<i>Knee Shot (KS)</i>	- Gerakan Tangan - Pergerakan Objek - Jalan Pelan
(3) <i>Long Shot</i>	<i>Full Shot (FS)</i>	- Gerak Agak Cepat
	<i>Long Shot (LS)</i>	- Gerak Cepat
	<i>Ekstream Long Shot (ELS)</i>	- Gerak Cepat - Situasi - Pemandangan

Sumber : Bambang Semedhi, 2011:56-57.²⁵

b. Pergerakan Kamera / *Camera movement*

Dalam teknik pengambilan gambar video berbeda dengan foto, karna foto hanya gambar yang diam sementara video tentu ada pergerakan yang dapat diberikan.²⁶ Dengan adanya pergerakan gambar akan dapat lebih menyampaikan pesan dan semakin menarik. Pergerakan kamera secara umum dapat kita kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu :

(1) Pergerakan kamera statis

Merupakan pergerakan kamera yang dilakukan tanpa perlu menggeser kamera dari tempatnya. Gerakan ini biasanya dilakukan dengan kamera yang ditempatkan pada penyangga seperti tripod

²⁵ *Ibid.* hlm 56-57.

²⁶ *Ibid.* hlm 57.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau di panggul oleh juru kamera.²⁷ Pergerakan kamera yang termasuk golongan ini diantaranya :

(a) *Pan*

Pan yang berasal dari kata *panoramic* atau pemandangan, adalah pergerakan kamera mendatar secara horizontal. *Pan right* merupakan gerakan ke arah kanan. sementara *pan left* merupakan pergerakan kamera ke kiri.

(b) *Tilt*

Jika pergerakan *pan* kamera bergerak secara horizontal, maka pada pergerakan *tilt* kamera bergerak secara vertikal dengan posisi kamera tetap bertumpu pada sumbunya. *tilt down* pergerakan yang mengarah ke bawah sementara *tilt up* pergerakan mengarah ke atas.

(c) *Zoom*

Berbeda dengan kedua pergerakan sebelumnya, dipergeseran yang bergerak bukanlah kamera melainkan lensa dengan merubah ukuran *focal length*. Jika *focal length* berubah dari yang awalnya *wide* menjadi *tele* disebut *zoom in*. semenyara sebaliknya jika *focal length* berubah dari *tele* menjadi *wide* maka itu disebut *Zoom out*.

(d) *Pedestal*

Pada pergerakan ini kamera digerakkan vertikal keatas dan kebawah namun berbeda dengan *tilt* yang badan kamera tetap pada sumbunya dan hanya ujung kamera yang mengarah kebawah dan keatas, *pedestal* merupakan pergerakan dengan body kamera yang naik dan turun. *Pedestal up* merupakan pergerakan *body* kamera keatas dan *pedestal down* merupakan pergerakan kamera kebawah.

²⁷ *Ibid.* hlm 58-59.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2) Pergerakan kamera dinamis

Pergerakan ini *body* kamera digeserkan dari tempatnya dengan menggeser kedudukan kamera.²⁸

(a) *Track*

Merupakan pergerakan *body* kamera yang mengikuti objek yang bergerak ke arah kanan dan kiri dengan menggeser *body* kamera dari tempat awalnya. Jika kamera bergerak ke arah kanan maka disebut *track right*, sementara jika ke arah kiri maka disebut *track left*.

(b) *Dolly*

Yaitu pergerakan *body* kamera yang mendekati atau menjauhi objek, *dolly in* ialah pergerakan *body* kamera mendekati objek tanpa mengubah *focal length* dan sudut gambar, sementara *dolly out* adalah pergerakan kamera yang menjauhi objek tanpa mengubah *focal length* dan sudut gambar.

(c) *Jib*

Pergerakan ini *body* kamera akan menggunakan alat pendukung yang disebut dengan *jib*, yang menggunakan cara kerja *crane* dan membuat kamera leluasa bergerak ke segala arah.

Tabel 2.2

Motivasi *Camera movement*

Pergerakan Kamera		Motivasi
(1) Pergerakan Kamera Statis	<i>Pan</i>	-Menunjukkan panjang/pendek. - Menunjukkan hubungan dua objek. - Menunjukkan suatu reaksi.

²⁸ *Ibid.* hlm 59-60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pergerakan Kamera		Motivasi
		<ul style="list-style-type: none"> - Mengikuti gerakan objek. - Untuk Membuat Transisi.
	<i>Tilt</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk menunjukkan Tinggi Rendah. - Untuk menunjukan reaksi. - Untuk mengambil gambar yang tidak bias ter-cover oleh kamera karena tinggi. - Untuk memperbaiki komposisi gambar. - Untuk mengikuti pergerakan objek. - Untuk membuat transisi.
	<i>Zoom</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan sesuatu di luar gambar yang ada. - Menunjukkan posisi Objek. - Menonjolkan sesuatu.
	<i>Pedestal</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk menunjukkan kesan tinggi - Untuk memperlihatkan detail objek. - Untuk menciptakan efek dramatis.
(2) Pergerakan Kamera Dinamis	<i>Dolly</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk membuat variasi <i>shot</i>. - Untuk menciptakan efek dramatis. - Untuk memperbaiki komposisi. - Untuk mengikuti pergerakan objek. - Untuk membuat variasi <i>background</i>.
	<i>Track</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk menciptakan variasi gerakan. - Untuk menciptakan variasi latar belakang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pergerakan Kamera		Motivasi
		- Untuk menciptakan efek dramatis. - Untuk menciptakan komposisi gambar.
	<i>Jib/Crane</i>	-Untuk menciptakan efek dramatis. - Untuk menciptakan efek kolosal.

Sumber : Bambang Semedhi, 2011:61-62.

c. Pergerakan Objek / Object Movement

Selain pergerakan dari kamera, pergerakan objek juga merupakan bagian dari teknik Sinematografi.²⁹ Pergerakan objek dibagi menjadi 4 macam, diantaranya:

a. Gerakan *lateral*

Yaitu pergerakan objek kesamping baik ke arah kiri maupun ke arah kanan dengan frame atau layar yang relatif diam.

b. Gerakan *dimensional*

Yaitu pergerakan objek ke arah kamera atau menjauhi kamera.

c. *In/Out Frame*

merupakan pergerakan dari objek yang memasuki atau keluar dari layar atau *frame* yang ada.

d. *Follow*

Yaitu pergerakan kamera dengan mengikuti gerakan dari objek.

Tabel 2.3

Motivasi *Object Movement*

Pergerakan Objek	Motivasi
(1) <i>Lateral</i>	Untuk menonjolkan aksi objek di ruang tertentu.

²⁹ *Ibid.* 62

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2) <i>dimensional</i>	Untuk menonjolkan pentingnya peran objek.
(3) <i>In/Out of frame</i>	Untuk menunjukkan gerakan objek keluar atau masuk ke dalam <i>frame</i> atau layar.
(4) <i>Follow shot</i>	Untuk menunjukkan detail dan arah gerakan objek.

Sumber : Bambang Semedhi, 2011:63.

d. *Angle Shot*

Merupakan sudut pengambilan gambar oleh kamera pada suatu objek. Sudut pengambilan ini secara garis besar dibagi menjadi 3 bagian sesuai motivasi yang dihasilkan.³⁰ Yaitu:

(1) *Normal Angle/Eye Level*

Sudut pengambilan ini ditempatkan sejajar dengan mata objek. Ini dimaksud untuk menimbulkan kesan yang setara dengan objek atau kesan normal.

(2) *High Angle*

Pengambilan ini menggunakan sudut yang lebih tinggi dari mata objek, dan dapat menimbulkan kesan yang menekan pada objek. Dalam sudut ini juga ada yang disebut dengan *bird angle*, yang menampilkan sudut yang sangat jauh dari sudut mata objek.

(3) *Low Angle*

Sudut ini merupakan kebalikan dari sudut pengambilan *high angle*. Pada sudut ini pengambilan gambar dilakukan di bawah sudut pandang mata dari objek dengan motivasi yang ditampilkan objek seperti lebih berwibawa dan kuat. Sementara *Frog angle* ialah sudut

³⁰ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*, Jakarta. Kencana, 2012, hlm 151.

yang digunakan sangat jauh dibawah dari garis sejajar mata hingga sejajar dengan tanah.

B. Kajian Terdahulu

1. Damar Riyadi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016: “Teknik Sinematografi Dalam Videoklip Padamu Aku Bersujud”. Penelitian tersebut fokus terletak pada teknik sinematografi dalam videoklip “Padamu Aku Bersujud”. Metode yang digunakan adalah deskriptif, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaanya dalam penelitan ini juga diteliti mengenai teknik sinematografi yang ditampilkan dalam sebuah videoklip, sementara perbedaannya pada penelitian ini videoklip yang menjadi objek penelitan adalah videoklip “Padamu Aku Bersujud”, sementara yang dijadikan objek penelitian oleh penulis adalah videoklip “The Nightss” karya dari Avicii.
2. Muhammad Nur Sidiq Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul: “Penyampaian Pesan Moral melalu Teknik Sinematografi dalam Film Kain Bendera”. Penelitian tersebut fokus pada penelitian terletak pada Teknik Sinematografi penyampaian pesan moral dalam film “Kain Bendera”. Metode yang digunakan adalah anlisis data model interaktif. Hasil penelitian tersebut adalah teknik sinematografi yang digunakan adalah teknik sinematogtafi sederhana, dan camera angel bersifat naratif. Kasamaannya yaitu teletak



pada teknik Sinematografi. Sedangkan perbedaan teletak pada objek penelitian yaitu film dan videoklip.³¹

3. Luthfi Indraperwira jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul: “Penyampaian Pesan moral melalui teknik sinematografi dalam Film Lipstik”. Pada penelitian tersebut fokus penelitiannya terletak pada adegan-adegan dalam film Lipstik dengan teknik sinematografi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis teknik sinematografi. Hasil penelitian tersebut adalah pesan moral yang disampaikan meliputi pesan tanggungjawab, rasa kasih sayang, dan teknik sinematografi angle camera naratif. Kesamaannya yaitu terletak pada teknik sinematografi yang digunakan dalam penelitian untuk meneliti pesan moral didalam film. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya yaitu pesan taubat didalam videoklip “The Nightss”.³²

C. Oprasional Variabel

Proses operasional adalah kegiatan menurunkan abstrak ke konkret. Hal ini karena analisis isi hanya dapat dilakukan dengan mengamati aspek-aspek yang konkret yang terlihat nyata dan dapat diobservasi oleh peneliti. Konsep yang abstrak karenanya dioperasionalisasikan menjadi indikator-indikator yang diamati secara empiris.³³

³¹ Muhammad Nur Sidik, “*Penyampaian Pesan Moral melalui Teknik Sinematografi dalam film kain bendera*”, skripsi (Yogyakarta : Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga 2011).

³² Luthfi Indraperwira, “*Penyampaian Pesan Moral melalui Teknik Sinematografi dalam film Lipstik*”, skripsi (Yogyakarta : Fakultas dakwah dan komunikasi UIN Sunan Kalijaga).

³³ Eriyanto. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana. 2011), 177.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan literature mengenai unsur teknik sinematografi yang diperoleh peneliti, baik dari buku, jurnal, *Youtube* dan sumber lainnya. Serta berdasarkan pra riset terhadap videoklip tersebut, peneliti menentukan kategori kekerasan teknik sinematografi, sebagai berikut:

Tabel 2.4
Kategori Teknik Sinematografi

No.	Kategori Teknik Sinematografi	Pembagian Teknik	Teknik	Indikator
1	<i>Type Shot / Ukuran Gambar</i> ³⁴	1. <i>Close UP</i>	<i>Ekstream close up</i>	Menampilkan hanya salah satu organ dari badan objek
			<i>Big Close Up</i>	Menampilkan bagian wajah dari jidat hingga dagu
			<i>Close up</i>	Menampilkan bagian wajah dari rambut hingga dagu
			<i>Medium Close up</i>	Menampilkan bagian rambut hingga dada
		2. <i>Medium Shot</i>	<i>Medium Shot</i>	Menampilkan bagian atas kepala hingga pinggang
			<i>Knee shot</i>	Menampilkan bagian atas kepala hingga lutut
		3. <i>Long Shot</i>	<i>Full shot</i>	menampilkan bagian seluruh objek dan keadaan sekitar objek
			<i>Long shot</i>	Menampilkan bagian seluruh objek dan keadaan sekitar objek yang luas

³⁴ Bambang Semedhi. *Sinematografi – Videografi. Loc. Cit.* hlm 55-56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

			<i>Ekstream long shot</i>	menampilkan objek dari jauh / pemandangan
2	<i>Camera movement / Pergerakan Kamera</i> ³⁵	1.Pergerakan Statis	<i>Pan</i>	Pergerakan kamera horizontal (kiri-kanan) dan masih tetap pada sumbu
			<i>Tilt</i>	Pergerakan ujung kamera vertikal (atas-bawah) kamera tetap pada sumbunya
			<i>Zoom</i>	Perubahan <i>focal legth</i> pada lensa (<i>wide-tele</i>) dan tetap pada sumbu
			<i>Pedestal</i>	Pergerakan <i>body</i> kamera vertikal (atas-bawah) tetap pada sumbu
		2.Pergerakan Dinamis	<i>Track</i>	Pergerakan <i>body</i> kamera secara horizontal (kanan-kiri)
			<i>Dolly</i>	Pergerakan kamera yang mendekati/menjauhi objek tanpa mengubah sudut dan <i>focal legth</i> lensa.
<i>Jib</i>	Pergerakan kamera dengan alat bantu <i>jib / crane</i>			

³⁵ *Ibid.* hlm 58-60

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3	<i>Object Movement / Pergerakan Objek</i> ³⁶	1. <i>Lateral</i>	-	Pergerakan objek kesamping (kiri-kanan) dengan objek tetap didalam <i>frame</i>
		2. <i>Dimensional</i>		Pergerakan objek yang mendekati/menjauhi kamera
		3. <i>In/Out of Frame</i>		Pergerakan objek yang masuk/keluar dari <i>frame</i>
		4. <i>Follow</i>		Pergerakan kamera yang mengikuti objek
4	<i>Angle Shot</i> ³⁷	1. <i>Low angle</i>	<i>Low angle</i>	Sudut pandang kamera yang berada dibawah sudut pandang mata objek
			<i>Frog angle</i>	Sudut pandang yang berada sejajar atau mendekati tanah.
		2. <i>Eye level/normal angle</i>	-	Sudut pandang yang sejajar dengan dengan mata objek
			<i>High Angle</i>	Sudut pandang kamera yang berada diatas sudut pandang mata objek
			<i>Bird Angle</i>	Sudut pandang yang berada jauh diatas objek atau sejajar dengan langit

³⁶ *Ibid.* hlm 62-63.

³⁷ Andi Fachruddin, *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Log. cit. hlm 151.